

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KAUSALITAS PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH KELAS XI SMAN 2 LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK**

Sintia Puspita Anggraini¹, Kaksim², Juliandry Kurniawan Junaidi³

¹Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : ¹ sintiapuspitaanggrain@gmail.com , Alamat e-mail : ² kaksim010983@gmail.com , Alamat e-mail : ³ junaidi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using the mind mapping model on students' causal thinking skills in history learning for eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Lembang Jaya, Solok Regency. The main problem faced by students is the low understanding of cause-and-effect relationships in historical events due to the dominance of lecture-based methods and reliance on textbooks. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, namely the nonequivalent control group design. The sample consisted of two classes: XI F3 as the experimental group taught using the mind mapping model and XI F4 as the control group taught with conventional methods, each comprising 30 students. The research instrument was a multiple-choice test administered in pretests and posttests to measure students' causal thinking ability. Data were analyzed through validity and reliability tests, normality and homogeneity tests, and t-tests to examine the hypotheses.

The results revealed a significant improvement in students' causal thinking ability in the experimental group, with a mean posttest score of 9.30, compared to 7.17 in the control group. These findings indicate that the mind mapping model is effective in helping students understand cause-and-effect relationships in history, enhance analytical skills, and facilitate comprehension of historical material. Therefore, it can be concluded that the mind mapping model positively influences students' causal thinking skills in history learning.

Keywords: *Mind Mapping, Causal Thinking, History Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya pemahaman hubungan sebab-akibat dalam peristiwa sejarah akibat dominasi metode ceramah dan ketergantungan pada buku teks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yakni XI F3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *mind mapping* dan XI F4 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional, masing-masing berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda

yang diberikan pada pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kausalitas siswa. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji-t untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kausalitas siswa di kelas eksperimen dengan rata-rata nilai posttest sebesar 9,30 dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 7,17. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *mind mapping* efektif membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat dalam sejarah, meningkatkan daya analisis, serta mempermudah pemahaman materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Berpikir Kausalitas, Pembelajaran Sejarah

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi tuntutan penting dalam abad ke-21. Salah satu kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan adalah berpikir kausalitas, yakni kemampuan untuk memahami dan menganalisis hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa. Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan ini sangat krusial karena membantu siswa tidak hanya mengingat fakta, tokoh, atau tanggal, tetapi juga memahami mengapa suatu peristiwa terjadi dan apa akibat yang ditimbulkannya. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kausalitas siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2

Lembang Jaya, guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa hanya berfokus pada hafalan materi tanpa mampu mengaitkan hubungan sebab-akibat antar peristiwa sejarah. Hal ini diperkuat oleh hasil asesmen sumatif yang menunjukkan nilai rata-rata siswa masih di bawah standar ketuntasan pada beberapa kelas, khususnya XI F3 dan XI F4.

Menurut Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya, siswa pada usia remaja (11–18 tahun) berada pada tahap operasi formal, di mana mereka sudah seharusnya mampu berpikir abstrak, logis, dan menganalisis hubungan kausal (Piaget dalam Arikunto, 2013). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kognitif siswa dengan hasil belajar yang dicapai. Hal ini dapat disebabkan oleh metode

pembelajaran yang kurang inovatif. Sebagaimana diungkapkan Suharti (2020) dan Kurniawan & Widiensyah (2021), pembelajaran sejarah di SMA sering kali masih bersifat konvensional dengan dominasi ceramah, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan mengonstruksi pemahamannya sendiri.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *mind mapping*. Mulyatiningsih (2012:239) mendefinisikan *mind mapping* sebagai diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide, atau konsep yang saling berkaitan mengelilingi suatu ide utama. Sugiarto (2004:75) menambahkan bahwa *mind mapping* merupakan teknik yang mampu memproyeksikan masalah dalam bentuk peta grafis sehingga lebih mudah dipahami, karena melibatkan kerja otak kiri dan kanan secara seimbang. Dengan pemetaan visual, siswa dapat melihat keterhubungan antar peristiwa sejarah secara lebih jelas, sehingga pemahaman mereka terhadap kausalitas juga meningkat. Lebih lanjut, menurut Hudojo (2002:9), *mind mapping* menghubungkan inti

permasalahan dengan konsep-konsep pendukung secara terstruktur, sehingga mempermudah siswa memahami materi yang kompleks.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas model *mind mapping*. Pratiwi (2021) menemukan bahwa *mind mapping* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian Setiawan (2021) juga menunjukkan peningkatan pemahaman kausalitas siswa sebesar 30% setelah menggunakan model ini dalam pembelajaran sejarah. Hal senada diungkapkan Sari (2020) yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman hubungan sebab-akibat sebesar 28%. Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa *mind mapping* berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, khususnya dalam melatih kemampuan berpikir kausalitas.

Meski demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan pemahaman konsep dan daya ingat siswa secara umum, belum banyak yang menelaah secara khusus pengaruh *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kausalitas dalam mata pelajaran sejarah di tingkat SMA. Penelitian mengenai topik ini,

terutama di Kabupaten Solok dan khususnya di SMA Negeri 2 Lembang Jaya, masih sangat terbatas. Padahal, siswa kelas XI pada jenjang ini tengah mempelajari materi sejarah yang lebih kompleks, seperti imperialisme dan kolonialisme, yang membutuhkan analisis sebab-akibat secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas siswa dalam pembelajaran sejarah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen, yakni kelas XI F3 SMA Negeri 2 Lembang Jaya yang berjumlah 30 siswa, diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model *mind mapping*. Sementara itu, kelompok kontrol yaitu kelas XI F4 dengan jumlah siswa yang sama, menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan pada

semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan materi pokok “Perkembangan Imperialisme dan Kolonialisme di Indonesia”.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kausalitas siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada kedua kelompok. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat, kemudian dilanjutkan dengan uji-t independen untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Teknik analisis ini dipilih untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penggunaan model *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kausalitas siswa dalam pembelajaran Sejarah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

		Statisti c	D f	Sig. c	Statisti c	df	Sig.
pretest	kontrol	.152	30	.077	.951	30	.177
	eksperimen	.153	30	.072	.948	30	.146
posttest	kontrol	.111	30	.200	.962	30	.343
	eksperimen	.153	30	.069	.972	30	.587

Sumber : Out put data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel, terlihat bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest pada kelas kontrol maupun eksperimen lebih besar dari 0,05. Untuk data pretest, kelas kontrol memperoleh Sig. 0,077 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,177 (Shapiro-Wilk), sedangkan kelas eksperimen memperoleh Sig. 0,072 dan 0,146. Sementara itu, pada data posttest kelas kontrol nilai Sig. adalah 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,343 (Shapiro-Wilk), sedangkan kelas eksperimen 0,069 dan 0,587. Karena seluruh nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	1.357	1	58	.249
	Based on Median	1.333	1	58	.253
	Based on Median and with adjusted df	1.333	1	56.784	.253
	Based on trimmed mean	1.230	1	58	.272
posttest	Based on Mean	.003	1	58	.959
	Based on Median	.034	1	58	.854
	Based on Median and with adjusted df	.034	1	57.785	.854
	Based on trimmed mean	.004	1	58	.952

Sumber : Out put data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh bahwa seluruh data baik pretest maupun posttest pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas varians dengan Levene Test juga menunjukkan nilai signifikansi pretest (Sig. = 0,249–0,272) dan posttest (Sig. = 0,854–0,959) semuanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi homogenitas

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Posttest kontrol	30	7.17	2.245	.410
Posttest eksperimen	30	9.30	2.231	.407

Sumber : Out put data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji pada tabel Group Statistics, diketahui bahwa jumlah sampel (N) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama berjumlah 30 siswa. Nilai rata-rata (mean) posttest pada kelas kontrol adalah 7,17 dengan standar deviasi 2,245, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata posttest lebih tinggi yaitu 9,30 dengan standar deviasi 2,231. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan berfikir kausalitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas XI F3 dan XI F4 diberikan Pretest dan Posttest.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen soal di kelas XI SMA Negeri 2 Lembang Jaya dengan jumlah 30 siswa. Sebelum soal tes digunakan, soal tersebut terlebih dahulu divalidasi, kemudian diuji cobakan kepada peserta didik kelas XI. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validasi, tingkat kesukaran, daya pembeda dan reliabilitas butir soal tersebut. Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut terdapat soal pretest dan posttest sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari soal pilihan ganda yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria valid dan reliable.

Pada penelitian ini digunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran Mind Mapping dan variabel terikat kemampuan berfikir

kausalitas. Peneliti menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan berfikir kausalitas. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest kepada peserta didik sebelum diberikan materi. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran Mind Mapping dan pada pertemuan terakhir peneliti memberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berfikir kausalitas pada peserta didik SMA Negeri 2 Lembang Jaya.

Model pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak sehingga memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala informasi, baik secara tertulis maupun verbal. *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif bagi peserta didik secara individual untuk menghasikan ide-ide, mencatat pelajaran dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan imajinasi secara bebas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan daya ingat terhadap

materi yang disampaikan oleh pendidik. Adanya kombinasi warna, simbol, garis lengkung, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Secara alami Mind Mapping dapat mengaktifkan otak kiri dan otak kanan sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala informasi.

Pada hasil penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kausalitas menunjukkan bahwa Pada uji Levene's Test diperoleh nilai Sig. = 0,959 ($> 0,05$), sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Oleh karena itu, interpretasi uji t menggunakan baris *Equal variances assumed*. Nilai t hitung diperoleh sebesar -3,692 dengan $df = 58$. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$). Karena nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai *Mean Difference* = -2,133 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kausalitas siswa yang menggunakan model *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (tanpa *Mind Mapping*). sehingga semakin memperkuat adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji-t,

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, model *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kausalitas siswa pada pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Lembang Jaya Kabupaten Solok. Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kausalitas pada materi perkembangan imperialisme dan kolonialisme di Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Lembang Jaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 2 Lembang Jaya Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kausalitas pada pembelajaran Sejarah kelas XI SMAN 2 Lembang Jaya. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata (mean) posttest pada kelas kontrol adalah 7,17 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata posttest lebih tinggi yaitu 9,30 serta selisih rata-rata 2,133 poin yang berpihak pada kelas

eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kausalitas peserta didik pada materi perkembangan imperialisme dan kolonialisme di Indonesia. Sehingga H₀ ditolak, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kausalitas pada materi perkembangan imperialism dan kolonialisme di Indonesia pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Lembang Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 581-586.
- Anastasia Marxy, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 2 (2017): 173–82.
- Andi Suhardi, Laily Yunita Susanti, and Susilawati Susilawati, "Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Stoikiometri," *Journal of Natural Science and Integration* 3, no. 1 (2020): 106–14.

- Andy Riski Pratama et al., "Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 10, no. 1 (2024): 158–70.
- Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.
- Ayu Elif Yulianti, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V Sdn 01 Kedungasem," 2021, 1–172.
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS," *Widya Accarya* 6, no. 2 (2020)
- F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2021): 242904.
- Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget."
- Muhammad Arifin, "Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan," *Implementation Science* 39, no. 1 (2020): 1.
- Muhammad Didi Fujiannor, "Anotasi Bibliograf Konsep Berpikir Kausalitas Melalui Pembelajaran Sejarah," 2021, 1–3.
- Nadya Yulianty S, "Pengaruh Mind Mapping Training Terhadap Berpikir Kreatif Siswa SMU Muhammadiyah 4 Jakarta," 2022
- Nur Aqifah Fauziah, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MIS Al-Hidayah Gunung Sindur Bogor," 2022, 1–219